



Accepted: Oktober 2023	Revised: November 2023	Published: Desember 2023
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pembinaan Akhlak Keluarga Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam

**Miftakhul Rohman, Mohammad Basid Al Haris, Pinka Erly Ananta,
Anang Darun Naja**

Email: [1miftakhulrohman864@gmail.com](mailto:miftakhulrohman864@gmail.com), [2basyid.alharis99@gmail.com](mailto:basyid.alharis99@gmail.com),³
pinkaerly@gmail.com, [4anang@kahuripan.ac.id](mailto:anang@kahuripan.ac.id)

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama' Blitar, Indonesia

⁴Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

Abstract

The current moral crisis has an impact on everyone, both in villages and marginalized communities. The reason is, the moral damage that befell the younger generation makes them worry about peace for themselves and others. When many people in the city are harmed by their actions, the condition of society is shaken to the point that self-destructive behavior occurs. In a situation like this, the country will become increasingly decline over time and become full of bad deeds. The life values that the younger generation need to learn are not only customs and behavioral traditions, but also various kinds of values, including universal religious values. Teenagers and their developmental activities learn and shape their behavior to conform to the expectations of the people around them, without must be directed, supervised, forced or threatened with punishment, as in my childhood, you can definitely do those things. For teenagers, parental attention is very important. Even at a young age, religion and strong beliefs have a strong influence on their decisions. Human character and behavior play an important role in a child's family. Controlling their behavior cannot be done haphazardly without understand the development of his thinking. Good moral education must be provided.

Keywords: Moral Development; Adolescent Family; Islamic Religious Education.

Abstract

Krisis moral yang terjadi saat ini berdampak pada semua orang, baik di desa maupun masyarakat marginal. Pasalnya, kerusakan moral yang menimpa generasi muda membuat mereka khawatir akan perdamaian bagi diri sendiri dan orang lain. Ketika banyak orang di kota yang dirugikan oleh tindakan mereka, keadaan masyarakat terguncang hingga terjadi perilaku yang merusak diri sendiri. Dalam situasi seperti ini, negara akan semakin terpuruk seiring berjalannya waktu dan menjadi penuh dengan perbuatan buruk. Nilai-nilai kehidupan yang perlu dipelajari generasi muda tidak hanya adat istiadat dan tradisi perilaku, tetapi juga berbagai macam nilai, termasuk nilai-nilai agama yang bersifat universal. Remaja dan aktivitas perkembangannya belajar dan membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan orang-orang disekitarnya, tanpa harus diarahkan, diawasi, dipaksakan atau diancam dengan hukuman, seperti pada masa kecil saya, Anda pasti bisa melakukan hal tersebut. Bagi remaja, perhatian orang tua sangatlah penting. Bahkan di usianya yang masih muda, agama dan keyakinan yang kuat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keputusan mereka. Karakter dan perilaku manusia memegang peranan penting dalam keluarga anak. Pengendalian perilakunya tidak dapat dilakukan secara asal-asalan tanpa memahami perkembangan pemikirannya. Pendidikan moral yang baik harus diberikan.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak; Keluarga Remaja; Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Permasalahan etika saat ini mempengaruhi semua orang di mana pun, baik di masyarakat maju maupun terbelakang. Memang benar, kerusakan moral yang menimpa remaja mengganggu kedamaian orang lain. Jika banyak masyarakat yang korup secara moral, status masyarakat tersebut akan berfluktuasi akibat kemerosotan moral. Kedamaian, kemakmuran dan kebahagiaan suatu masyarakat bergantung pada keadaan moralnya. Oleh karena itu moralitas sangat menentukan masa depan seluruh bangsa, yaitu kekuatan jiwa, kekuatan spiritual yang tersembunyi dalam pemikiran manusia.

Kenyataannya, degradasi moral yang muncul di permukaan remaja sudah mencapai titik temu. tahap gangguan ekosistem. Akhir-akhir ini banyak orang tua, pakar pendidikan, dan orang-orang yang berkecimpung di bidang keagamaan dan sosial yang mengeluhkan banyaknya anak-anak, terutama yang baru memasuki usia remaja, sulit dikendalikan, kejam, keras kepala, berperilaku memalukan dan sejenisnya.

Perbuatan yang sungguh-sungguh merusak ketentraman masyarakat. Menurut Salihun A. Nasir, saat ini kenakalan remaja semakin meningkat tidak hanya kuantitasnya tetapi juga jenis perilakunya, baik kejahatan umum (kejahatan sosial) maupun kejahatan pribadi lainnya (kejahatan pribadi). Perilaku ilegal para remaja tersebut menimbulkan tindakan negatif, destruktif, bahkan kriminal sehingga menimbulkan dampak yang sangat negatif bagi masyarakat.

Dalam keluarga, tugas ini sangat penting untuk diselesaikan (dibangun), karena keluarga merupakan unit sosial terkecil dan pertama bagi remaja, sebelum mengenal dunia sekitarnya remaja akan bermula dari keadaan keluarga. Keluarga merupakan langkah awal perkenalan yang baik yang akan memberikan dampak positif dan signifikan bagi perkembangan remaja di masa depan.

Oleh karena itu, keluarga yang akan mewarnai kehidupan remaja baik dari segi tingkah laku, kepribadian, dan kebiasaan sehari-hari. Dalam hal ini apabila suatu keluarga bahagia, sejahtera dan mempunyai teladan keislaman yang baik dari orang tuanya, maka remaja tersebut akan tumbuh dengan rasa aman, berakhlak mulia serta akan taat dan taat dalam menjalani hidup, menjunjung hukum agamanya. Sebaliknya, dalam keluarga yang kurang harmonis, tanpa teladan orang tua dan absen dari kehidupan Islam, remaja akan mudah tumbuh dalam kehidupan yang menyimpang.

Pendidikan moral dalam keluarga tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Dalam hal ini diperlukan orang tua yang tegas namun ramah, serta harus berperan sebagai orang tua, guru, dan teman. Pola asuh dilakukan dengan cara yang wajar, mampu menjelaskan mana yang benar dan salah, melakukan pendekatan yang meyakinkan, dan memberikan perhatian penuh kepada anak.

Pasalnya, remaja masa kini semakin kritis dan ide-idenya berkembang semakin cepat seiring dengan semakin deras arus informasi dan pengaruh globalisasi dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pembangunan moral merupakan wacana yang bertujuan membentuk peradaban manusia yang mampu memenuhi kebutuhannya, termasuk kehidupan bermasyarakat.

Perjalanan pemuda tidak akan pernah lepas dari jalur tersebut, karena setiap gerakan pemuda akan bersumber dari pendidikan dan didikan keluarga yang baik, serta mempunyai etika dan karakter yang tinggi agar dapat berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat. Ingatlah bahwa ajaran moral dan agama diturunkan ke dalam keluarga sejak usia dini. Satu hal yang jelas, bangsa

ini membutuhkan generasi yang baik, bermartabat dan mampu membawa kemajuan bagi bangsa.

Menurut Zakiah Daradjat, moralitas dan agama memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sikap, perilaku atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, baik dari cara berpikir, berperilaku, menyikapi dan menyikapinya, karena keyakinan tersebut termasuk dalam konstruksi kepribadian seseorang. Oleh karena itu, kurangnya kendali seseorang terhadap perbaikan moral dan kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan di rumah akan menyebabkan semakin buruknya kondisi remaja.

Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di Desa Gledug Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, yang mana termasuk Desa yang sangat berkembang dalam berbagai bidang. Sehingga memudahkan Penulis dalam melaksanakan pengabdian. Sedangkan waktu pengabdian ini berlangsung pada Bulan Agustus sampai dengan September 2023. Tahap-tahap dalam pengabdian ini di antaranya menyusun rancangan pengabdian, memilih lapangan pengabdian, mengurus surat perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan semua perlengkapan pengabdian.

Metode yang penulis gunakan adalah dengan pendekatan Kualitatif diskriptif, yang mana penelian ini menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, baik alam maupun buatan manusia. Adapun dalam mengumpulkan informasi penulis menggunakan angket dan dokumentasi serta wawancara yang mendalam, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal terkait kondisi desa Gledug kecamatan sanankulon Kabupaten Blitar.

Hasil Dan Pembahasan

Setiap orang tua dan setiap guru ingin membesarkan anak-anaknya menjadi manusia yang baik, berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai moral yang terpuji. Semua itu dapat dicapai melalui pendidikan formal (sekolah) dan nonformal (rumah orang tua). Setiap pengalaman yang dialami seorang anak, baik itu penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya, menentukan perkembangan pribadinya. (Zakiah Dararajat, 1993: 56)

Pembentukan akhlak yang tinggi merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hakikat pembentukan pendidikan Islam tidak lepas dari ajaran Islam yang

terkandung dalam al-Qur'an dan al-Suna. Sebab kedua sumber inilah yang menjadi pedoman sejati dalam menggali khazanah ilmu pengetahuan. Pendidikan akhlak dalam Islam sangat berkesinambungan mulai dari lingkungan rumah melalui masyarakat hingga lingkungan sekolah seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan.

Lembaga pendidikan ini juga berinisiatif untuk membimbing dan melatih para guru untuk membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadi orang yang bertakwa dan warga negara yang baik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam mengajarkan peserta didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat, meningkatkan budi pekerti, dan mengembangkan budi pekerti.

berperan dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih kuat. Kita akan memperkuat semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air, serta menghasilkan sumber daya manusia yang mampu maju dan bertanggung jawab secara kolektif dalam pembangunan bangsa. (Sahilun A. Nasir, 2002: 51).

Saat ini, mengingat besarnya pengaruh agama terhadap kehidupan manusia, semakin diyakini bahwa kita perlu memantapkan diri dengan nilai-nilai luhur agama. Beberapa orang yang dulunya memiliki iman yang kuat terkadang tersandung dan melupakan ajaran yang selama ini dipegangnya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan manusia yang berakhlak mulia. Kualitas yang sesuai dengan ajaran Islam merupakan landasan utama perilaku dan keinginan manusia. Yang dilakukan dalam pendidikan agama Islam, dan dimanapun ajaran itu dilaksanakan, adalah pembentukan akhlak yang mulia, budi pekerti yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang telah disepakati oleh Nabi Muhammad SAW. artinya harus berhubungan dengan.

Tujuan pendidikan akhlak dan akhlak dalam Islam adalah mendidik manusia yang berakhlak mulia, santun dalam berkata-kata dan berakhlak mulia, bijaksana, jujur, dan suci. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya mengisi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik mereka akhlak dengan mempertimbangkan dan mempersiapkan mereka dalam aspek-aspek seperti kesehatan, pendidikan jasmani, pendidikan mental, emosi dan amalan untuk menjadi anggota masyarakat. Itu dia Akhlak yang tinggi merupakan tujuan

pendidikan Islam yang terpenting dan tertinggi, dan bukan sekedar mengajarkan kepada anak-anak dan peserta didik apa yang belum mereka ketahui, namun lebih dari itu adalah menanamkan rasa fadillah dan berpegang teguh pada akhlak yang tinggi dan itikad baik. Hal ini harus dilakukan. Kehidupan ini dibiasakan dengan tata krama yang suci dan jujur. Oleh karena itu, pendidikan agama hanya akan lebih bermakna dan efektif apabila seluruh lingkungan hidup (keluarga, sekolah, masyarakat) yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak sama-sama mengarah pada perkembangan jiwa keagamaan anak.

Ada beberapa faktor penyebab kemerosotan moral pada remaja, yaitu:

1. Kurangnya memiliki minat dan pendidikan agama dari keluarga. Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Walaupun dalam aspek kehidupan sehari-hari, namun dalam urusan agama hal ini nampaknya banyak diabaikan. Dengan demikian, akan lahir generasi baru yang tidak bertindak sesuai ajaran agama dan bersikap materialistis.
2. Dampak lingkungan yang kurang baik. Kartini Kartono berpendapat, jika hal ini terjadi tentu akan banyak terjadi perilaku menyimpang dan kriminal, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Jadi, dalam situasi seperti itu, orang cenderung menggunakan metode mereka sendiri untuk mencoba mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Remaja mengalami tekanan psikologis. Beberapa remaja mengalami tekanan psikologis di rumah akibat perceraian atau pertengkaran orang tua, sehingga membuat mereka tidak nyaman di rumah dan mencari jalan keluar.

Berdasarkan hal tersebut, dalam psikologi remaja hal ini menghambat kebhagiaannya, dan semua itu menjadi sumber subur bagi semakin banyak remaja untuk melakukan kejahatan. Akibatnya, anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan kebutuhan pendidikan dari orang tuanya, serta kebutuhan fisik dan psikologisnya tidak terpenuhi. Perkembangan Teknologi Modern. Perkembangan teknologi modern, seperti akses informasi yang cepat, mudah, dan tidak terbatas, semakin memudahkan remaja mengakses bentuk-bentuk hiburan yang tidak pantas.

Perilaku tidak etis terjadi di masyarakat ketika kita salah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk dengan mudah mencapai apa yang kita inginkan. Penyebab lain dari merosotnya akhlak anak mungkin adalah kurangnya fungsi dan peran keluarga sebagai lembaga pendidikan terpenting bagi anak.

Orang tua berusaha mengambil peran berbeda untuk meningkatkan moral remaja dalam keluarga.



Gambar. 1.1 Memberikan pengarahan kepada remaja pada saat kegiatan rutin jamah yasinan di desa Gledug



Gambar 1.2 Guru madrasah dan tokoh masarakat desa gledug bermusawarah dalam hal membentuk program remaja masjid di desa Gledug

Secara khusus dibutuhkan pendekatan keagamaan melalui pendidikan keimanan, pembentukan moral, kasih sayang, dan keteladanan orang tua. Pendidikan Keimanan Dengan mewariskan keimanan kepada anak, dapat membekali diri terhadap tindakan apa pun yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dan berkat keimanan dan ketakwaan yang kuat, semangat berbuat baik terus tumbuh, sehingga seseorang mampu menahan diri, berbuat baik dan meninggalkan keburukan. Menurut Fazlur Rahman, orang beriman mengembangkan karakter shaleh. Peran keluarga dalam pendidikan agama sangatlah penting, dan anak yang dikaruniai keimanan selalu mempunyai rasa beramal shaleh.

Pendidikan Moral Pendekatan lain adalah pendidikan moral. Hal ini sangat penting bagi orang tua untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan bertakwa dalam menunaikan peran dan tugasnya sebagai Khalifah Allah di muka

bumi ini. Inilah satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah dan menghindari kemerosotan moral.

Emosi dan Komunikasi barangkali yang perlu diperhatikan orang tua adalah tanggung jawabnya, padahal sama-sama bekerja sehingga sibuk hingga lalai mengurus anak perempuan. Namun mereka tetap harus berusaha agar komunikasi dan anugerah kasih sayang tetap ada dalam keluarga meski frekuensinya sangat terbatas. Teladan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap anaknya. Anak akan selalu meniru orang tuanya. Sangat cocok bagi para orang tua yang belum menunjukkan sosok yang baik untuk ditiru oleh anaknya, sehingga sebaiknya memperbaikinya dengan menggunakan perilaku Uswatun Hasanah. Dan jika sebuah keluarga berperilaku buruk terhadap anaknya, maka tidak baik bagi mereka untuk tumbuh dewasa.

Untuk mendidik anak berakhlak mulia, orang tua mempunyai beberapa tugas dan tanggung jawab moral yang harus dipenuhi, di antaranya:

1. Menjamin keselamatan anak artinya dalam keadaan yang paling mulia, karena dalam kandungan, anak memerlukan perawatan sehingga mereka bisa dilahirkan dengan selamat dan sehat.
2. Doakan keselamatan anak anda, agar anak anda menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat dan agama
3. Melaksanakan aqiqah bagi anak
4. Menyusui dan menyusui

Kesimpulan

Seiring berjalannya waktu, berbagai permasalahan bermunculan di sana-sini. Perkembangan negatif tidak mungkin bisa dihentikan, sehingga dalam hal ini perlu adanya perbaikan perilaku generasi muda saat ini dan yang akan datang. Dalam banyak hal, hal ini berkaitan dengan mendorong perilaku baik di kalangan generasi muda. Pertama, lembaga keagamaan sangat penting bagi remaja pada umumnya. Kedua, keharmonisan keluarga dan komunikasi yang baik. Ketiga, teladan orang tuanya, menjadi teladan baginya dalam hidup. Kondisi lingkungan mempunyai dampak yang besar terhadap anak, termasuk perkembangan perilaku remaja. Untuk itu diperlukan peran orang tua yang dapat mendorong perilaku baik pada anak agar dapat memasuki tahapan kehidupan selanjutnya: masyarakat. Pembinaan generasi muda dapat dicapai: pertama, dengan membuat mereka memahami bagaimana hidup di lingkungannya, kedua, peran orang tua

dalam mendorong anaknya memilih teman yang komunikasinya baik, dan ketiga, dapat dilakukan dengan menggalakkan komunikasi antar sesama. orang tua dan lingkungan. Orang tua dapat lebih mengontrol pergaulan anak-anaknya, dan keempat, orang tua dapat membangun nilai-nilai moral yang benar dalam diri anak-anaknya. Memperbaiki tingkah laku buruk pada generasi muda segera membuka jalan menuju tingkah laku baik. Pertama, orang tua harus mempunyai filter untuk menerima perbedaan budaya yang ada di sekitar anak. Kedua, disiplin keluarga harus tepat. Pola asuh ini memberikan model bagi anak untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam perbedaan negatif. Ketiga, semangat harus: Harus ada dan harus diatur sebelumnya. diamankan. Keempat, waktu luang akan diisi dengan hal-hal yang baik bagi remaja. Perilaku buruk pun akan ditangani dengan baik.

Acknowledgements

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh masyarakat desa gledug kecamatan sanankulon terutama perangkat desa dan tokoh masyarakat serta jamaah pengajian dan lembaga pendidikan di Desa yang mana telah membantu penulis dalam menyelesaikan hasil pengabdian masarakat, tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh tim dalam penelitian ini semoga jerih payah semuanya menjadikan amal yang baik. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, harapan penulis bisa untuk dilanjutkan oleh peneliti berikutnya dan semoga hasil karya ini bermanfaat untuk lembaga baik itu desa maupun masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter Mulia*, (Bekasi: Grafika Media, 2013), Cet.1.
- Asmaran As., M.A., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),
- Bahreisj, Husein. *Ajaran-ajaran Ilmu Akhlak Ghazali*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981). Basri,

Hasan, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Koesoema A Doni, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Jaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007)

Muhaimin, Dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007).

Salim, Abdullah, *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, Jakarta: PT Media Da'wah, 1994.

Sudjana, Djudju, *Evaluasi program pendidikan luar sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005).

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pesan untuk Pemuda Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993)

Copyright © 2023 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 4, No. 3, Desember 2023**, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>